

## PENGUATAN IDEOLOGI MUHAMMADIYAH BAGI PIMPINAN CABANG ISTIMEWA MUHAMMADIYAH THAILAND

Darodjat<sup>1\*</sup>, Zakiyah<sup>2</sup>, Mintaraga<sup>3</sup>, Fauzan Saputra<sup>4</sup>, Bramadi Arya<sup>5</sup>,  
Mutiaradien Safitri<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>4</sup>Ketua Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Thailand dan Universitas Bumi Persada, Indonesia

<sup>5</sup>Sekretaris Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Thailand dan Department of Biochemistry,  
Faculty of Medicine Siriraj Hospital, Mahidol University, Thailand

<sup>6</sup>Anggota Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Thailand dan Prodi Kebidanan Universitas  
Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

[darodjat@ump.ac.id](mailto:darodjat@ump.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Salah satu masalah yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Thailand adalah semangat berdakwah menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya menurun, hal ini disebabkan karena: (a) masa peralihan kepemimpinan Cabang Istimewa yang baru, dan (b) kondisi sosial-politik dan budaya yang berbeda dengan kondisi di Indonesia. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat semangat berdakwah di kalangan PCIM Thailand Muhammadiyah melalui peningkatan pemahaman ideologi Muhammadiyah sebagai gerakan pemurnian dan pembaruan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, dan praktek yang melibatkan sepuluh orang PCIM Thailand. Kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi ibadah sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan, dan *self assessment*. Dari hasil angket responsi dengan skala lima dapat disimpulkan bahwa kegiatan penguatan ideologi Muhammadiyah bagi PCIM Thailand ini rata-rata berada pada kategori sangat baik (90%) yaitu: semua materi pelatihan penting, menambah pengetahuan tentang ideologi Muhammadiyah, mencerahkan dan relevan untuk dikaji lebih lanjut, memuat pengetahuan baru yang bermanfaat bagi PCIM Thailand dalam dakwah di tengah-tengah masyarakat yang pluralistik, dan mereka berada pada kondisi minoritas.

**Kata Kunci:** Diaspora Muslim; Ideologi Muhammadiyah; Kaderisasi Muhammadiyah; PCIM Thailand.

**Abstract:** One of the challenges faced by the leadership of Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Thailand is the declining spirit of da'wah to uphold and promote Islamic teachings for establishing a truly Islamic society. This decline is attributed to: (a) the transitional period of new leadership within the PCIM, and (b) the socio-political and cultural conditions in Thailand, which differ significantly from those in Indonesia. This community service initiative aims to revitalize the spirit of da'wah among PCIM Thailand members by enhancing their understanding of Muhammadiyah ideology as a movement of purification and renewal. The methods employed include socialization, counseling, and practical activities involving ten PCIM Thailand members. The activities were conducted through lectures, interactive discussions, and worship simulations following the Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Evaluation was carried out through observation and self-assessment. Based on a five-point scale questionnaire, the findings revealed that the Muhammadiyah ideology reinforcement program for PCIM Thailand was rated as "excellent" (90%). Participants highlighted that the training materials were essential, enriched their knowledge of Muhammadiyah ideology, were enlightening and relevant for further study, and provided new, valuable insights. These materials are particularly significant for PCIM Thailand's da'wah efforts in a pluralistic society where they are a minority.

**Keywords:** Diaspora Muslim; Ideologi Muhammadiyah; Kaderisasi Muhammadiyah; PCIM Thailand.



#### Article History:

Received: 03-12-2024

Revised : 09-01-2025

Accepted: 13-01-2025

Online : 04-02-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki visi besar dalam memperkuat akidah umat Islam dan memperjuangkan kemajuan melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan Masyarakat (Hariyadi dkk., 2024). Selain pengembangan organisasi Muhammadiyah di Indonesia, Muhammadiyah juga terus mengembangkan dakwah di kancah internasional dengan pendirian Pimpinan Cabang Istimewa (Muttaqien & Surwandono, 2024). PCIM didirikan atas usul anggota dan/atau simpatisan Muhammadiyah di suatu tempat di luar negara Indonesia atau atas Inisiatif dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Al-Hamdi, 2022). Pola kehadiran Muhammadiyah di tingkat dunia ialah mengembangkan kerjasama dengan pihak luar negeri, baik pemerintah maupun lembaga non pemerintah (Al-Hamdi dkk., 2022).

Tantangan dan peluang PCIM diantaranya adalah memberikan solusi atas arus globalisasi, sekularisme, dan radikalisme. Dari data yang didapatkan melalui website resmi Muhammadiyah, diketahui bahwa Muhammadiyah telah memiliki 30 Pimpinan Cabang Istimewa (Muhammadiyah, 2024). Beberapa PCIM berdiri di negara dimana Islam adalah agama minoritas, seperti di Thailand, dimana jumlah umat muslimnya baru 12% (Haque et al., 2019). Di negara ini, komunitas Muslim minoritas hidup berdampingan dengan budaya dan agama mayoritas yang berbeda. PCIM Thailand sangat membutuhkan penguatan ideologi dan strategi dakwah Muhammadiyah yang *visible, capable*, inovatif, kolaboratif, inklusif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat lokal maupun internasional (Adam, 2021).

PCIM Thailand sebagai salah satu representasi dan kesuksesan dakwah Muhammadiyah di luar negeri, menghadapi sejumlah kendala spesifik. *Pertama*, keterbatasan pemahaman dan interaksi pimpinan dan anggota terhadap ideologi Muhammadiyah yang komprehensif. Berdasarkan hasil wawancara dengan PCIM Thailand tanggal 7 Mei 2024, PCIM Thailand pada saat itu termasuk baru terbentuk, dan personalianya juga belum mendalam tentang ideologi Muhammadiyah sebagai gerakan Dakwah, Pedoman Hidup Islami dan hasil keputusan resmi Muhammadiyah yang tertuang dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT). *Kedua*, minimnya pelatihan atau pendampingan intensif untuk memperkuat kapasitas mereka sebagai kader yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam progresif di tengah masyarakat plural dan global. *Ketiga*, kebutuhan untuk memperkuat dakwah berbasis komunitas yang relevan dengan konteks Thailand. Diperlukan penguatan pimpinan atau *upgrading*, kolaborasi, sinergi antar ortom Muhammadiyah sehingga visi Muhammadiyah memasuki abad kedua ini semakin sukses (Al-Hamdi, 2022). Untuk itu, kegiatan pengabdian internasional ini diperlukan sebagai salah satu solusi menghadapi problem tersebut, dan paralel dengan penguatan internasionalisasi Muhammadiyah.

Beberapa studi yang terkait dengan peran dakwah Muhammadiyah bagi pemberdayaan masyarakat lokal, dalam negeri maupun luar negeri telah banyak dilakukan, bahkan dalam menjaga identitas keagamaan komunitas diaspora. Hasil penelitian Muryati mengungkapkan salah satu kontribusi PCIM dalam menjaga rasa cinta tanah air dan nilai kearifan lokal bagi masyarakat Indonesia yang berdomisili di luar negeri. Kondisi tersebut mendorong PCIM Malaysia mendirikan Sanggar Bimbingan untuk anak-anak TKI di Malaysia (Muryati et al., 2024). Penelitian yang dilaksanakan di Hongkong juga menunjukkan bahwa pentingnya komunitas muslim di Hongkong sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan akan bimbingan dan pendidikan keagamaan (Alam, 2016). Kegiatan Penguatan Ideologi Muhammadiyah (PHIWM) yang dilaksanakan di Depok, Jawa Barat, menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat melalui seminar dan *Focus Group Discussion* (FGD) dapat memberikan hasil yang significant. jama'ah yang sebelumnya belum mengenal konsep PHIWM, pada akhir kegiatan berhasil memahami bagaimana menjalani hidup sesuai ajaran Islam, seperti terdapat dalam PHIWM (Nurjanah & Fuad, 2024).

Sebagai sarana dakwah, Muhammadiyah memiliki Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM), Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) dan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT). Hasil penelitian Anakotta menunjukkan bahwa peran lingkungan pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi pengimplementasian praktik ibadah sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah (Anakotta dkk., 2022). Hal ini diperkuat dengan kebijakan Muhammadiyah tentang pentingnya internasionalisasi ideologi organisasi yang tercantum dalam Tanwir Muhammadiyah tahun 2019, yang menegaskan perlunya penguatan peran PCIM di tingkat global.

Selain itu, beberapa kebijakan pemerintah Indonesia, seperti program "Diaspora Keagamaan" oleh Kementerian Agama, mendorong organisasi berbasis keagamaan untuk aktif dalam mempromosikan nilai-nilai Islam moderat di luar negeri. Hal ini sejalan dengan visi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan, gerakan Islam yang progresif dan inklusif yang membawa misi *rahmatan lil 'alamin* di tingkat internasional (Wardani et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini menawarkan serangkaian program yang meliputi: (1) pelatihan intensif tentang ideologi Muhammadiyah berbasis HPT untuk anggota PCIM Thailand, (2) pengembangan modul dakwah kontekstual berbasis nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, dan (3) pembinaan kader PCIM melalui pendekatan mentoring dan diskusi interaktif untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola organisasi dan melakukan dakwah. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan spesifik yang dihadapi oleh PCIM Thailand sekaligus menciptakan kader yang tangguh dan relevan dengan kebutuhan zaman, dan

dapat lebih berdaya dalam menghadapi tantangan global sekaligus menjadi agen perubahan positif di masyarakat sekitar (Satriawan et al., 2022).

Melalui program ini, diharapkan tercapainya peningkatan pemahaman, semangat dan penguatan ideologi Muhammadiyah di kalangan pimpinan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Thailand. Selain itu, program ini bertujuan untuk membangun kader yang kompeten dalam mengaplikasikan nilai-nilai Muhammadiyah dalam dakwah, serta memperkuat posisi PCIM Thailand sebagai bagian dari gerakan Islam progresif di tingkat internasional.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat internasional ini melibatkan dosen dan mahasiswa dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan dosen meliputi penyuluhan, pelatihan, dan sosialisasi. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berkolaborasi dengan mitra di luar negeri, yaitu Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Thailand. Hampir semua PCIM Thailand ini merupakan para mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia yang sedang studi di tingkat master maupun doktor tersebar di beberapa provinsi di Negara Thailand, misalnya ada yang tinggal di Bangkok, Khon Kaen, Songkhla, dan lainnya. Dengan suka rela, dan panggilan jiwa mereka berdakwah melalui PCIM tersebut. Jadi, mereka adalah kader Muhammadiyah diaspora Indonesia di Thailand. Mitra berlokasi di beberapa wilayah utama seperti Bangkok dan Khon Kaen. Total PCIM yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang. Peserta terdiri dari pengurus inti PCIM, anggota aktif, serta kader muda yang memiliki potensi untuk menjadi penggerak organisasi di masa depan.

Langkah-langkah pelaksanaan terdiri dari: pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi. *Pertama*, pra-kegiatan terdiri dari identifikasi kebutuhan, dilakukan survei awal menggunakan angket dan wawancara kepada mitra untuk memahami tingkat pemahaman mereka terhadap ideologi Muhammadiyah dan kebutuhan pelatihan,; koordinasi, pertemuan daring dengan pengurus PCIM Thailand untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan materi, dan menetapkan pemateri; dan penyusunan modul, modul pelatihan dan bahan pelatihan disusun berdasarkan analisis kebutuhan, dan didasarkan pada Pedoman Perkaderan Muhammadiyah (Khalil dkk., 2017), *Kedua*, pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pelatihan intensif selama lima hari secara daring karena adanya kendala mitra di lapangan. Berikut jadwal kegiatan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Penyuluhan

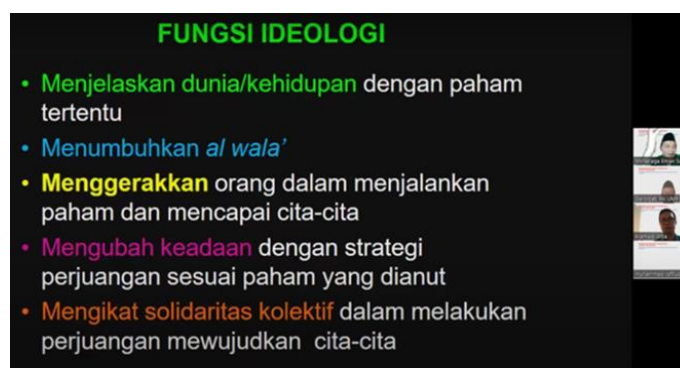
Hari/Tanggal	Kegiatan	Materi	Pemateri
Bulan 1	Penyuluhan dan Sosialisasi	MKCH	Ustadz.KH.Mintaraga E.Surya, Lc., M.A.
Bulan 2	Penyuluhan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah	Ibadah Praktis harian	Dr.Darodjat, M. Ag Dr.Hj.Zakiyah, M.S.I
Bulan 3	Penyuluhan Tahsin	Tahsin tilawah al-Quran	Ustadz.Rasikun, S.Ag.

*Ketiga*, monitoring dan evaluasi selama kegiatan dan pasca kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan angket dan *self assessment* untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, dan mengukur implementasi hasil pelatihan dalam aktivitas PCIM.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyampaian Materi

Kegiatan pertama adalah penyuluhan tentang pentingnya ideologi Muhammadiyah bagi Pimpinan Cabang Istimewa (PCIM) Thailand. Materi disampaikan oleh dosen Al-Islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto sekaligus sebagai Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banyumas periode 2022-2027. Penyuluhan dilakukan secara online melalui *zoom meeting*, dengan memperhatikan jarak dan kondisi PCIM masing-masing yang tidak memungkinkan bertemu di sekretariat PCIM. Jumlah peserta ada 10 orang, komposisi keilmuannya adalah 80% peserta berasal dari rumpun ilmu Kesehatan, mencakup bidang kesehatan masyarakat, keperawatan, *nursing*, dan *public health*. Sementara itu, 20% peserta berasal dari rumpun Bahasa dan Humaniora, dengan latar belakang keilmuan bahasa Inggris. Penyuluhan secara interaktif memaparkan prinsip Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM), Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) dan Himpunan Putusan Tarjih Muhamadiyah (HPT) seputar ibadah praktis, dan relevansinya dalam kehidupan di komunitas internasional. Masalah tersebut, termasuk MKCHM adalah hal penting bagi pimpinan pada setiap tingkat (Darodjat dkk., 2023; Istianah & Darodjat, 2023), untuk menjaga keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah agar tetap berfungsi di masyarakat. Begitupun PHIWM dan HPT yang menjadi salah satu identitas dan ciri bagi warga Muhammadiyah (Fernanda dkk., 2024). Diskusi aktif antara peserta dan pemateri menunjukkan antusiasme yang tinggi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi

## 2. Workshop: Pemahaman HPT Muhammadiyah

Workshop pada hari kedua berfokus pada pengenalan HPT Muhammadiyah dan penerapannya. Peserta dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan studi kasus dan mempraktikkan keputusan tarjih dalam konteks dakwah di Thailand. Simulasi kelompok memperkuat pemahaman peserta tentang penerapan HPT di masyarakat multikultural.

## 3. Pelatihan Dakwah Kontekstual

Pelatihan pada hari ketiga menitikberatkan pada pendekatan dakwah kontekstual di komunitas Thailand. Materi meliputi strategi komunikasi dakwah yang inklusif serta penghormatan terhadap budaya lokal. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Qodir (2019) bahwa strategi dakwah Muhammadiyah menjawab masalah-masalah keumatan baik yang bersifat kultural maupun struktural. Kegiatan ini dilengkapi dengan simulasi strategi menyampaikan pesan-pesan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Pada sesi ini dilakukan simulasi atau praktik dakwah menggunakan metode storytelling. Sebagian besar peserta merasa metode ini relevan untuk diterapkan dalam kehidupan mereka.

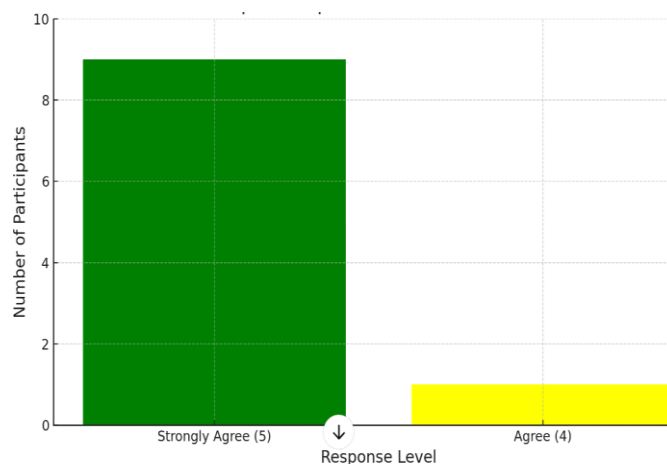
## 4. Pendampingan Pengelolaan Organisasi PCIM

Pendampingan pada hari keempat berfokus pada penguatan kapasitas pengelolaan organisasi PCIM. Sesi ini mencakup pelatihan manajemen konflik, perencanaan program kerja, dan penguatan kepemimpinan. Peserta diajak untuk menyusun program kerja strategis berdasarkan kebutuhan lokal. Pengabdian Masyarakat tentang Penguatan Gerakan Dakwah Muhammadiyah menjelaskan bahwa kegiatan pendampingan pengelolaan organisasi Muhammadiyah dilakukan untuk memacu semangat, serta komitmen pengurus untuk melaksanakan kegiatan dakwah Muhammadiyah (Ramadhan dkk., 2024).

## 5. Praktikum: Simulasi Dakwah dan Pengelolaan Program

Pada hari terakhir, peserta melakukan simulasi implementasi hasil pelatihan dalam bentuk presentasi program dakwah. Simulasi ini diikuti dengan umpan balik dari pemateri untuk meningkatkan efektivitas dan kesesuaian program mereka. Peserta mempraktikkan dakwah dengan tema "Harmoni dalam Keberagaman." Umpan balik positif menunjukkan bahwa peserta berhasil menyampaikan pesan dengan baik dan relevan dengan kebutuhan komunitas Thailand. Dakwah keberagaman/multikultural sangat diperlukan untuk membangun toleransi, pemahaman lintas agama dan harmoni sosial sehingga memperkuat persatuan di tengah perbedaan (Asyura, 2023).

Selama kegiatan, evaluasi dilakukan menggunakan observasi langsung kepada peserta, kemudian diberikan lembar responsi atau *self assessment*. Gambar 2 menunjukkan responsi pelatihan tersebut. Pada setiap sesi, para peserta terlihat aktif, sampai acara selesai, nampak semangat dan antusiasme mengikuti kegiatan pelatihan sampai akhir sebesar 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki sikap sangat positif, kategori baik sekali. Pada simulasi dakwah ada peningkatan pemahaman dan semangat berdakwah di kalangan PCIM sebesar 90%, berarti peserta memiliki semangat berdakwah kategori sangat baik, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Responsi Peserta Pelatihan

Berdasarkan Gambar 2 tentang respon PCIM terhadap penyuluhan ideologi Muhammadiyah bagi PCIM Thailand menggunakan self assessment dapat dideskripsikan sebagai berikut. Sebanyak 90% peserta pelatihan dari PCIM Thailand (9 dari 10 orang) memberikan respons "Sangat Setuju" terhadap setiap aspek yang diukur, seperti pentingnya materi pelatihan, kemampuan materi menambah pengetahuan, dan relevansi untuk kajian lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat penting dan sangat bermanfaat dilihat dari: (1) ideologi Muhammadiyah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi gerakan dakwah, (2) semua materi yang disampaikan dalam pelatihan ini sangat dirasakan manfaat dan sangat

menambah pengetahuan, dan wawasan baru yang relevan untuk kondisi PCIM Thailand yang berada dalam konteks masyarakat plural dan sebagai minoritas; (3) respons positif terhadap pertanyaan terkait motivasi menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai dorongan emosional dan spiritual bagi peserta. Hal ini penting untuk menghadapi tantangan dakwah, seperti masa transisi kepemimpinan dan perbedaan sosial-budaya antara Thailand dan Indonesia, (4) respons bahwa materi mencerahkan, menambah pengetahuan, dan memuat wawasan baru menunjukkan relevansi langsung terhadap kebutuhan PCIM Thailand. Sebagai kelompok minoritas, pemahaman yang mendalam tentang ideologi Muhammadiyah menjadi kunci untuk memperkuat identitas mereka dalam melaksanakan dakwah di masyarakat pluralistik, dan (5) respons peserta terhadap pentingnya materi untuk kajian lebih lanjut menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat menjadi pijakan untuk program-program lanjutan. Evaluasi ini mengindikasikan perlunya pelatihan berkelanjutan guna memperdalam pemahaman ideologi Muhammadiyah dan implementasinya bagi PCIM Thailand.

Kendala utama yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang budaya dan tingkat pemahaman peserta terhadap ideologi Muhammadiyah. Beberapa peserta membutuhkan waktu lebih untuk memahami materi HPT yang kompleks. Solusi yang ditawarkan adalah penyediaan modul tambahan dalam bahasa Inggris dan pelaksanaan diskusi kecil untuk peserta yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan menjadi tantangan dalam mendalami setiap topik. Disarankan untuk mengadakan sesi lanjutan secara daring untuk memperkuat materi yang telah diberikan. Hal ini dapat mendukung kesinambungan penguatan ideologi Muhammadiyah di PCIM Thailand.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *Strengthening Muhammadiyah Ideology for Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Thailand* berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperkuat pemahaman dan penerapan ideologi Muhammadiyah di kalangan kader diaspora. Hasil evaluasi ini menunjukkan keberhasilan pelatihan ideologi Muhammadiyah dalam memenuhi tujuan utama, yaitu memperkuat pemahaman dan semangat dakwah di kalangan PCIM Thailand. Respon yang sangat positif dari peserta mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memberikan materi yang relevan, mencerahkan, dan memotivasi. Program ini juga memberikan peluang untuk mengembangkan pendekatan lebih spesifik guna menghadapi tantangan lokal yang dihadapi PCIM Thailand sebagai kelompok minoritas di masyarakat plural. Hal ini ditunjukkan dari pengamatan dan responsi melalui self-assessment setelah pelaksanaan penyuluhan selesai dilakukan. Semua peserta memberikan respon yang sangat baik terhadap substansi materi dan capaian dari pelatihan ini.



Sebagai langkah lanjutan, disarankan untuk mengadakan program pendampingan secara berkala, baik secara daring maupun luring, untuk memastikan implementasi yang konsisten dari hasil pelatihan. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak keberlanjutan kegiatan ini terhadap pengembangan PCIM Thailand, terutama dalam membangun jejaring dakwah lintas budaya. Selain itu, pengabdian serupa dapat diterapkan di cabang istimewa Muhammadiyah di negara lain, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal, untuk memperluas pengaruh ideologi Muhammadiyah secara global.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas dukungan penuh dalam bentuk pendanaan dan fasilitasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan lancar. Kami juga berterima kasih kepada Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Thailand atas kerjasama, antusiasme, dan partisipasi aktif selama program berlangsung, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh pemateri dan tim pendukung yang telah berbagi pengetahuan dan keahlian, serta membantu tercapainya tujuan pengabdian ini. Kontribusi semua pihak sangat berharga dalam mendukung penguatan ideologi Muhammadiyah di komunitas diaspora.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adam. (2021, Mei 28). PCIM Thailand Diharap Dapat Memperkuat Dakwah Islam di Negeri Gajah Putih. *Muhammadiyah*. <https://muhammadiyah.or.id/pcim-thailand-diharap-dapat-memperkuat-dakwah-islam-di-negeri-gajah-putih/>
- Alam, R. H. (2016). Pendidikan keagamaan pada komunitas Muslim Indonesia di Hong Kong. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *14*(3), 323-344. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i3.3>
- Al-Hamdi, R. (2022). *Sang Surya di Eropa: Dinamika Muhammadiyah Cabang Istimewa Jerman 2007-2021* (1 ed.). Penerbit Samudra Biru.
- Al-Hamdi, R., Mawardi, I., Hayati, N. N., & Muzakkir, M. (2022). *Internasionalisasi Muhammadiyah: Sejarah dan Dinamika Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Luar Negeri 2002-2022*. Samudra Biru.
- Anakotta, R., Irianti, M., & A.A. Kadir, A. (2022). Analisis Penerapan Pratik Ibadah berdasarkan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada Warga Muhammadiyah Kabupaten Sorong. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, *23*(2), 223. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i2.13344>
- Anam, M. Z., Munir, A. N., & Hidayat, R. R. (2022). Muhammadiyah Diaspora Diplomacy in Protecting Indonesian Migrant Workers in Malaysia. *Jurnal Hubungan Internasional*, *11*(1), Article 1. <https://doi.org/10.18196/jhi.v11i1.12533>
- Asyura, K. (2023). Pentingnya Dakwah Multikultural di Indonesia. *Universal Grace Journal*, *1*(2), Article 2. v1i2, 303-311.

- Darodjat, D., Santoso, S. E. B., Muammar, M., Lisa, E. N., & Isnayanti, H. (2023). Penyuluhan Kemuhammadiyah bagi Pengelola Amal Usaha dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ledug. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 4, 112–114.  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=18432433468858380076&hl=en&oi=scholar>
- Fernanda, E., Arriddoh, K., & Ruwaida, S. (2024). Sejarah Perumusan dan Teks Matan Keyakinan dan Cita Cita Hidup Muhammadiyah. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1, Article 1.  
<https://doi.org/10.3059/insis.v0i1.18741>
- Gunawan, Y., Nahar, F. H., Wibowo, S. A., Annas, M., & Fakhruzi, I. (2024). Enhancing Leadership Skills: 2024 Training for Muhammadiyah Special Branch (PCIM) in the European and Mediterranean Area. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 2062–2078.  
<https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i4.4941>
- Hamdi, M., Ainy, R. N., & Maruf, F. (2023). Empowering PCIM China through the establishment of a productive social business to promote the Risalah Islam Berkemajuan in the international world. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), Article 3.  
<https://doi.org/10.12928/jpm.v7i3.9305>
- Haque, M. G., Putri, V. R., Sunarsi, D., & Dewi, R. V. K. (2019). Islam Datang dan Menetap di Thailand. *DIDAKTIKA Jurnal Kependidikan*, 8(3), 131-144.
- Hariyadi, E., Pranata, M. A. E., Amin, M. A. A., Maulana, M., Utomo, A. H., & Labib, M. J. (2024). A Muhammadiyah's International Expansion: A Case Study of Leadership Dynamics in Taiwan. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 4(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.18196/jasika.v4i2.121>
- Istianah, I., & Darodjat, D. (2023). Kesesuaian Praktik Ibadah Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada Kepala Sekolah PAUD 'Aisyiyah di Banyumas. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(2), 259–271.
- Khalil, M., Sumiyanto, A., Bahtiar, A. P., Rahmawan, H., & Hanafi, I. (2017). *Pedoman Perkaderan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah* (1 ed.). Majelis Pendidikan Kader.
- Muhammadiyah. (2024). *Cabang Istimewa*. Retrieved 7 Januari from <https://muhammadiyah.or.id/cabang-istimewa/>
- Muryati, S., Fahmi, A., Kurniawan, H., Irmanelly, I., Putra, I. E., Neldawati, R., Suherman, S., Permana, S., & Guswati, J. V. (2024). Menanamkan Wawasan Kebangsaan Dan Rasa Cinta Tanah Air Kepada Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kuala Lumpur, Malaysia. *Jurnal Abdimas UM Jambi*, 1(2), 46-56.
- Muttaqien, A. I., & Surwandono, S. (2024). Comparative Analysis of Gulen Movement and Muhammadiyah: Their Internationalization Strategies and Integration with Governmental Systems. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(1), 32-46.
- Qodir, Z. (2019). Islam berkemajuan dan strategi dakwah pencerahan umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 209-234.
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Hermansyah, H. (2024). Penguatan Gerakan Dakwah Muhammadiyah Melalui Program Pendampingan Partisipatif di Tingkat Ranting Muhammadiyah Desa Kananga. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–63. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2552>
- Satriawan, I., Lailam, T., & Andrianti, N. (2022). Peningkatan Peran Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah dalam Internasionalisasi Gerakan Muhammadiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3032–3049.  
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9373>

Wardani, D. T. K., Nahar, F. H., Putri, A. D. A., & Pamungkas, M. D. (2023). Strengthening Human Resource and Regeneration in The Process of Integrating Knowledge In Economics At PCIM Spain. Proceeding International Conference of Community Service, 745-749.